

DIDAKTIKA

Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Volume 6, Nomor 1, 9–14, 2023

Journal homepage: <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>



The Development of Integrative Thematic Learning Modules Based on Local Wisdom in Elementary Schools

Ika Dwi Lestari¹, ✉

¹Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

✉ Corresponding Author: ikadwilestari07@gmail.com

Abstract

One of the teaching tools made by an educator is an integrative thematic learning module based on local wisdom. Learning modules are created to assist students in understanding learning topics and building knowledge based on economic, social, and cultural events or diversity in the surrounding environment. Through the implementation of local wisdom-based learning modules, it can encourage students to love their homeland and admire the diversity in our country through the smallest area of residence. This study aimed to determine whether the local wisdom-based learning module was valid and effective. The literature review was carried out as a research approach. This article looks at seven works published in international and national journals between 2016 and 2021. This essay looks at how an integrative theme learning module based on local wisdom is developed. The research findings of seven articles reveal that innovation is a renewal that is in harmony with the surrounding environment and the characteristics of students. This learning module is very good at developing the three components of student competence. These include attitudes, knowledge, and skills.

Keywords: learning module, integrative thematic, local wisdom

Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar

Abstrak

Salah satu perangkat ajar yang diciptakan oleh seorang pendidik adalah modul pembelajaran tematik integratif berbasis kearifan lokal. Modul pembelajaran dibuat untuk membantu peserta didik dalam memahami topik pembelajaran dan membangun pengetahuan mereka berdasarkan peristiwa atau keberagaman ekonomi, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar. Melalui implementasi modul pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat mendorong peserta didik mencintai tanah air, mengagumi keberagaman di Negara kita melalui satuan terkecil yaitu wilayah tempat tinggal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modul pembelajaran berbasis kearifan lokal valid dan efektif. Tinjauan pustaka dilakukan sebagai pendekatan penelitian. Artikel ini melihat tujuh karya yang diterbitkan di jurnal internasional dan nasional antara tahun 2016 sampai 2021. Esai ini melihat bagaimana modul pembelajaran tema integratif berbasis kearifan lokal dikembangkan. Temuan kajian tujuh artikel mengungkapkan bahwa inovasi merupakan pembaruan yang selaras dengan lingkungan sekitar dan karakteristik peserta didik. Modul pembelajaran ini sangat baik dalam mengembangkan tiga komponen kompetensi siswa. Diantaranya sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kata kunci: modul pembelajaran, tematik integratif, kearifan lokal

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran yang diimplementasikan dalam kurikulum 2013. *Thematic learning is defined as learning that is designed based on a particular theme* (Novika et al., 2018). Pembelajaran tematik didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema khusus, sebagai penghubung antara beberapa mata pelajaran menjadi satu pokok bahasan yang termuat dalam sebuah tema tertentu (Yasa, 2018). Dalam sebuah pembelajaran tematik tentunya berorientasi pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna (Indrawini et al., 2017). Hal tersebut selaras dengan pandangan Anwar et al. (2017) bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan. Oleh karena itu, keputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik untuk mendukung peserta didik belajar secara mandiri (Handayani, 2018).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, diperlukan inovasi bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran (Susilawati, 2020). Inovasi bahan ajar bukanlah sesuatu yang asing di kalangan praktisi pendidikan. Upaya ini telah dilakukan seiring dengan pembaharuan kurikulum di Indonesia baik dalam bentuk cetak maupun digital (Vina et al., 2018).

Pada era saat ini, pemerintah telah mendukung, mendorong, serta memfasilitasi praktisi pendidikan untuk mengembangkan bahan ajar melalui berbagai organisasi yang dibentuk. Salah satu contoh yaitu; Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk jenjang pendidikan dasar dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk jenjang pendidikan menengah dan atas. Inovasi bahan ajar berorientasi pada kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik agar dapat memudahkan integrasi materi pembelajaran dengan kondisi atau peristiwa yang ada di lingkungan sekitar. Kondisi atau peristiwa yang ada dilingkungan sekitar merujuk pada kearifan lokal suatu daerah tertentu.

Kearifan lokal merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh suatu daerah, yang dimanfaatkan dan diolah dengan baik. Melalui kearifan lokal yang ada dilingkungan sekitar, akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara kontekstual. Dalam penyusunan bahan ajar hendaknya sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kearifan lokal budaya setempat agar pembelajaran lebih kontekstual (Perwitasari et al., 2017). Ketidaktahuan peserta didik terhadap kearifan lokal budaya daerah sendiri, mengakibatkan tujuan pendidikan tidak tersampaikan dengan baik (Anwar et al., 2017). Dengan demikian, mengakibatkan tidak adanya pelestarian serta eksistensi dari generasi penerus terhadap kearifan lokal untuk di pelajari dalam proses pendidikan ataupun dalam praktik di kehidupan sehari-hari. Dengan mengimplementasikan bahan ajar berbasis kearifan lokal, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta dapat mengonstruksikannya dengan baik, sehingga pembelajaran tersebut bermakna dalam diri peserta didik dan membentuk *long term memory*.

Salah satu upaya yang dilakukan praktisi pendidikan dalam menunjang pembelajaran tematik yaitu menciptakan bahan ajar tematik yang inovatif dan sesuai dengan kearifan lokal di suatu wilayah tertentu. Menurut pandangan Prastowo (2014) bahan ajar tematik merupakan bagian tak terpisahkan dari implementasi pembelajaran tematik. Bahan ajar tematik tersebut bertujuan untuk memudahkan proses penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik, pembaharuan literatur, serta sumber belajar yang dapat digunakan secara mandiri. Salah satu bentuk bahan ajar tematik yaitu modul pembelajaran (Sasmita & Fajriyah, 2018). Fungsi modul pembelajaran yaitu sebagai bahan ajar yang mandiri, pengganti fungsi pendidik, alat evaluasi, serta bahan rujukan (Arum & Wahyudi, 2016).

Modul pembelajaran yang dirujuk dalam penelitian ini yaitu modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. Keberhasilan dalam penelitian terkait efektivitas penggunaan modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal telah dilaksanakan oleh (Anwar et al., 2017). Penelitian tersebut memaparkan bahwa hasil penggunaan modul pembelajaran tematik layak diimplementasikan dengan memperoleh persentase sebesar 76.13% oleh ahli pembelajaran tematik, presentase 92.74% oleh ahli bahasa, dan 82.80%. Sedangkan efektifitas penggunaan modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal memperoleh persentase sebesar 82.90% dengan uji coba kelompok kecil. Berdasarkan presentasi validitas dan efektifitas yang diperoleh dari implementasi modul pembelajaran tersebut, dinyatakan bahwa modul pembelajaran tersebut layak untuk diimplementasikan dan efektif dalam membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mendeskripsikan pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Kajian dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik berbasis kearifan lokal dalam suatu daerah/wilayah

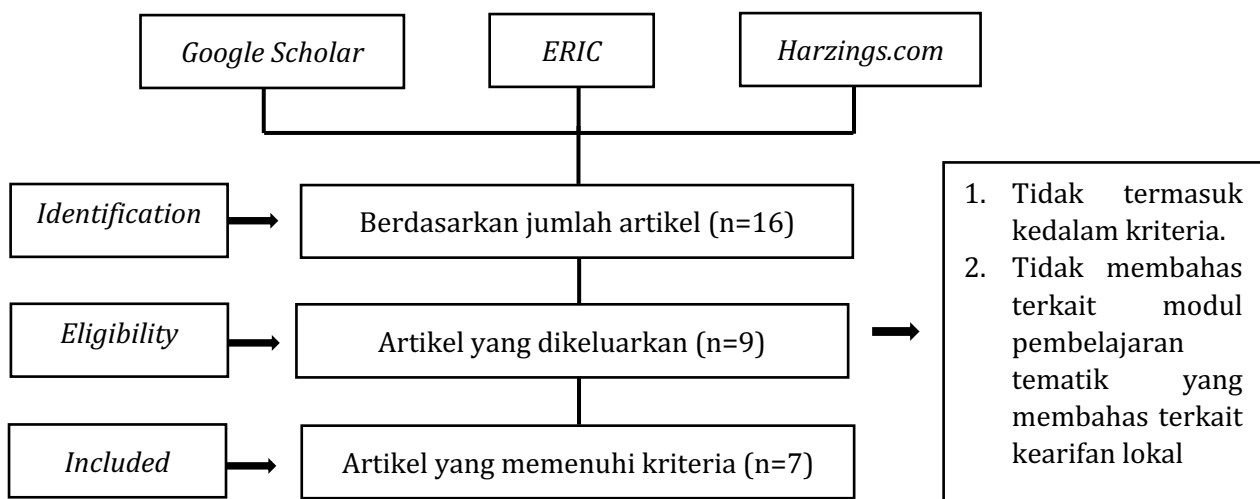
tertentu. Pengembangan yang dilakukan oleh praktisi pendidikan berperan dalam memperbaharui bahan ajar berupa modul pembelajaran untuk merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, serta membantu peserta didik mengintegrasikan materi pembelajaran dengan peristiwa yang terdapat di lingkungan sekitar guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE

Analisis yang digunakan pada *literature review* ini yaitu metode *Systematic Literature Review*. Penyusunan *Systematic Literature Review* ini berdasarkan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta analyses* (PRISMA). Pencarian artikel melalui *google scholar*, *harzings.com* dan ERIC dengan kata kunci bahan ajar, modul pembelajaran, dan pembelajaran tematik. Pengumpulan artikel dalam penelitian ini sebanyak 20 artikel jurnal nasional dan internasional. Tahapan selanjutnya yaitu menyeleksi artikel sesuai dengan batasan kriteria yang telah ditentukan yaitu artikel yang diterbitkan pada tahun 2016-2021.

Adapun kriteria artikel yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini, yakni; 1) Artikel merupakan artikel nasional dan internasional, 2) Artikel membahas terkait bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal, 3) Pengembangan yang dilakukan dalam modul pembelajaran berorientasi pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Pencarian artikel dilaksanakan pada tanggal 25 April 2021 – 8 Mei 2021.

Artikel yang dipilih disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan kata kunci bahan ajar, kearifan lokal, modul pembelajaran, dan pembelajaran tematik. Artikel jurnal yang dipilih dalam penelitian ini merupakan penelitian yang serupa yaitu terkait pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal lalu dianalisis dan dirangkum dalam sebuah artikel *review*. Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan, diperoleh 16 artikel, diantaranya 8 artikel diperoleh dari *google scholar*, 2 artikel diperoleh dari ERIC, dan 6 artikel yang diperoleh dari Harzing's Publish or Perish. 16 artikel tersebut diidentifikasi terkait dengan judul, kata kunci, serta abstrak hingga ditemukan artikel yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Pada tahap eligibility diperoleh 9 artikel yang tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Prosedur *Literature Review*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari artikel Internasional dan Nasional yang diperoleh bahwa pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal memiliki kevalidan dan efektivitas yang baik dalam implementasinya. Kevalidan merupakan aspek penting untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran sebelum diimplementasikan. Uji kevalidan meliputi kelayakan isi, bahasa, dan penyajian yang dilakukan melalui angket yang ditujukan kepada ahli bidang tertentu atau validator. Sedangkan aspek efektivitas merupakan tolak ukur yang ditunjukkan melalui hasil belajar yang dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*. Peningkatan hasil belajar pada *posttest* merupakan indikator untuk mengetahui keefektifan pengembangan modul pembelajaran yang telah diimplementasikan.

Penelitian ini menganalisis tujuh artikel yang telah disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan agar tujuan dari penulisan artikel ini dapat tercapai dengan baik. Pada tujuh artikel tersebut menjelaskan bahwa aspek kevalidan dan aspek efektivitas merupakan aspek penting yang dalam pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa aspek kevalidan dan efektivitas diukur untuk mengetahui bahwa modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal tersebut layak untuk diimplementasikan dan memiliki efektivitas yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar, agar modul pembelajaran tersebut dapat bermakna dalam diri peserta didik.

Pembelajaran bermakna yang dimaksud dalam pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal, merupakan proses belajar yang dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik dan materi pembelajaran yang diperoleh dapat menjadi ingatan jangka panjang (*long term memory*) dalam diri peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengintegrasikan materi yang dipelajari dengan peristiwa atau kearifan lokal meliputi aspek ekonomi, sosial maupun budaya yang ada di lingkungan sekitar melalui proses belajar yang kontekstual.

Dengan pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal, membantu peserta didik dalam proses pembelajaran untuk lebih mandiri, berpikir kritis, kreatif, mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta membantu melestarikan kearifan lokal yang menjadi jati diri wilayah tersebut. Dengan pembelajaran yang menekankan pada kearifan lokal, dapat mendorong peserta didik untuk mencintai tanah air, mengagumi kekayaan alam dan keberagaman yang ada dinegara kita melalui satuan kecil yaitu wilayah tempat tinggal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan [Chusna et al., \(2019\)](#) menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memperoleh persentase kevalidan sebesar 92,22%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal telah diuji kelayakannya dan dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Kevalidan modul pembelajaran akan mempengaruhi proses pembelajaran yang tercermin dalam hasil belajar. Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengonstruksikan materi pembelajaran yang diperoleh dengan kondisi atau peristiwa yang terdapat dilingkungan sekitar.

Aspek efektivitas juga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, berdasarkan penelitian yang dilakukan [Ingwarni \(2018\)](#) menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal layak untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik merupakan wujud dari kemenarikan sebuah modul pembelajaran. Melalui motivasi belajar yang cukup, maka peserta didik akan mengembangkan rasa ingin tahunya yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis. Kedua komponen tersebut akan mendorong kemampuan berpikir kreatif, sehingga peserta didik terpacu untuk menciptakan sebuah karya dan memiliki kepercayaan diri yang lebih untuk mengkomunikasikan karya tersebut.

Penelitian serupa juga dilakukan [Anwar et al., \(2017\)](#) untuk mengetahui efektivitas modul pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas dari implementasi modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Riska \(2020\)](#). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal tentunya menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan [Saputra et al., 2016](#)). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal, membantu meningkatkan sikap kepedulian lingkungan dalam diri peserta didik. Berdasarkan efektifitas tersebut tentunya modul pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki manfaat yang digunakan sebagai acuan untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh [Puspita \(2016\)](#) yang menunjukkan bahwa manfaat implementasi modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal yaitu membantu peserta didik mengenal kearifan lokal atau keberagaman ekonomi, sosial, maupun budaya yang ada dilingkungan sekitar serta meniru dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam wilayah setempat. Hal tersebut dapat menjadi pendorong dalam meningkatkan minat belajar peserta didik menjadi lebih aktif, kritis, kreatif, mandiri, serta dapat mengonstruksikan pengetahuan yang diperoleh dengan kondisi atau peristiwa yang ada dilingkungan sekitar.

Manfaat pengembangan modul pembelajaran tersebut tidak hanya ditujukan kepada peserta didik, melainkan juga kepada peserta didik. Modul pembelajaran memiliki beberapa fungsi dalam

implementasinya, diantaranya peserta didik tertarik dengan bahan ajar yang bervariasi, sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi, berpikir kritis, serta membantu peserta didik mengonstruksikan pengetahuan yang dimiliki dengan peristiwa yang ada dilingkungan sekitar, mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta peserta didik memiliki kesempatan belajar secara mandiri di rumah dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran pendidik.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Shufa (2018) yang menunjukkan bahwa implementasi modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal meningkatkan pengetahuan peserta didik, dan membekali peserta didik dengan keterampilan serta karakter luhur yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Selain itu manfaat pengembangan untuk pendidik yaitu, memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sebagai pengganti fungsi pengajar karena peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri.

Berdasarkan analisis pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal baik dari jurnal internasional maupun jurnal nasional diperoleh bahwa pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal memiliki kevalidan dan efektivitas dalam implementasinya. Sebagai seorang pendidikan tentunya diharapkan untuk selalu melakukan inovasi baik dalam bentuk pengembangan bahan ajar, media pembelajaran, atau perangkat pembelajaran yang lainnya. Inovasi tersebut bertujuan untuk memudahkan proses belajar mengajar.

PENUTUP

Pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal perlu diciptakan dan diimplementasikan untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang dipelajari serta dapat mengonstruksikan pengetahuan yang dimiliki dengan peristiwa atau keberagaman ekonomi, sosial, dan budaya yang ada di wilayah tersebut. Dalam pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis kearifan, terdapat dua komponen yang perlu diperhatikan yaitu kevalidan dan efektivitas. Kedua komponen tersebut merupakan kekuatan dari keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan demikian, penyusunan bahan ajar khususnya modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal hendaknya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan agar pembelajaran bermakna dalam diri peserta didik dan membentuk ingatan jangka panjang (*long term memory*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. F. N., Ruminiati, & Suharjo. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten. *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten*, 2(10), 1291–1297. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i5.4473>
- Arum, T. S., & Wahyudi, W. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 239. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p239-250>
- Chusna, L. N., Ekowati, D. W., & Kuncahyono, K. (2019). Modul Pendamping Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Blitar di Kelas IV SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16880>
- Handayani, M. (2018). Developing thematic-integrative learning module with problem-based learning model for elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 6(2), 166–176. <https://doi.org/10.21831/jpe.v6i2.14288>
- Indrawini, T., Amirudin, A., & Widiati, U. (2017). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016.*, 1–7.
- Ingwarni, S. (2018). *Jurnal Prima Edukasia*, 6 (2), 2018 , 157-165 *Developing the Sociocultural-Based Thematic-Integrative Learning Module for Improving the Learning Motivation and the Critical Thinking*. 6(2), 157–165.
- Novika, Auliyana, S., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582.
- Perwitasari, S., Wahjoedi, & Akbar, S. (2017). Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1–5.

- <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/gtk/article/view/317>
Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media.
- Puspita, H. J. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas Vb Sd Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(9), 884-893.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/1344>
- Riska, Septia. (2020). Pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Pro-Life*, 7(3), 275-289.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/prolife/article/view/2345>
- Saputra, A., Wahyuni, S., & Handayani, R. D. (2016). Pengembangan Modul Ipa Berbasis Kearifan Lokal Daerah Pesisir Puger Pada Pokok Bahasan Sistem Transportasi Di Smp. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 182-189.
- Sasmita, A., & Fajriyah, K. (2018). Pengembangan Modul Berbasis Quantum Learning Tema Ekosistem Untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
<https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2355>
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48-53.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/2316>
- Susilawati, F. (2020). *Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. 12(1), 62-68.
- Vina, Serevina, Sunaryo, Raihanati, I Made Astra, I. J. S. (2018). Development of E-Module Based on Problem Based Learning (PBL) on Heat and Temperature to Improve Student's Science Process Skill. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology* -, 17(3), 26-36.
- Yasa, A. D. (2018). Pengembangan Modul Tematik Berbasis Stm (Sains, Teknologi Dan Masyarakat). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 21.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5899>